

# Langkah Demi Langkah dalam Menjalankan Haji: Panduan Ringkas

Ibadah haji adalah puncak penghambaan seorang Muslim. Ibadah yang hanya diwajibkan sekali seumur hidup ini memadukan fisik, mental, dan ruhani dalam satu rangkaian perjalanan luar biasa. Sayangnya, banyak jamaah yang belum memahami urutan rukun dan wajib haji secara utuh, sehingga pelaksanaannya menjadi kurang optimal. Artikel ini disusun sebagai panduan ringkas namun padat makna, untuk membantu jamaah memahami langkah demi langkah dalam menjalankan haji sesuai tuntunan Nabi ﷺ .

## Memulai dengan Ihram dan Niat dari Miqat

Langkah pertama dalam ibadah haji adalah memasuki ihram dari miqat yang telah ditentukan. Miqat adalah batas geografis tempat jamaah mulai berniat haji dan mengenakan pakaian ihram. Ada lima lokasi miqat, sesuai dengan arah kedatangan jamaah ke Tanah Suci. Di tempat ini, jamaah membaca niat dan melafalkan “Labbaikallahumma Hajjan” sebagai bentuk kesiapan total.

Setelah niat, jamaah wajib menjaga pantangan ihram: tidak memotong kuku, rambut, memakai wewangian, berburu, dan melakukan hubungan suami istri. Ini adalah simbol kesederhanaan, kesucian, dan ketundukan di hadapan Allah. Dalam kondisi ihram, hati dilatih untuk selalu dzikir, sabar, dan menjaga niat.

Ihram adalah pintu gerbang menuju rangkaian haji. Maka setiap jamaah harus menyiapkan diri—lahir dan batin—sebelum melangkah lebih jauh.

## Proses Menuju Arafah dan Wukuf sebagai Puncak Haji

Tanggal 9 Dzulhijjah adalah hari Arafah, di mana seluruh jamaah haji bergerak menuju Padang Arafah untuk menjalankan wukuf. Wukuf dimulai setelah zawal (matahari tergelincir) hingga terbenam. Inilah momen terpenting dalam haji, karena Rasulullah ﷺ bersabda: “Al-hajju Arafah” (Haji itu Arafah) (HR. Tirmidzi).

Di Arafah, jamaah melaksanakan shalat jamak qashar Dzuhur dan Ashar, memperbanyak doa, dzikir, dan permohonan ampun. Ini adalah waktu mustajab, di mana Allah membuka langit pengampunan bagi hamba-hamba-Nya.

Wukuf bukan hanya formalitas, tapi saat paling tepat untuk introspeksi dan pengakuan dosa secara total, berharap agar pulang dari haji dalam keadaan seperti bayi yang baru dilahirkan—bersih dari dosa.

## Malam di Muzdalifah dan Pengambilan Batu untuk Jumrah

Setelah matahari terbenam di Arafah, jamaah bertolak ke Muzdalifah, tempat mabit dan mengumpulkan batu untuk melontar jumrah. Di sini, jamaah shalat Maghrib dan

Isya secara jamak, kemudian beristirahat hingga menjelang Subuh.

Pengumpulan batu dilakukan dengan tenang, tidak harus banyak: cukup 70–100 butir kecil seukuran ujung jari. Tidak ada ritual khusus dalam pengambilan batu, namun banyak jamaah yang merenung di sini, di bawah langit terbuka, mengingat betapa kecilnya manusia di hadapan Allah.

Malam Muzdalifah adalah malam peralihan, dari spiritualitas Arafah menuju penguatan tekad dalam menghadapi godaan simbolik: setan yang dilawan dengan lemparan jumrah.

### Melontar Jumrah dan Makna Spiritualnya

Pada 10 Dzulhijjah, jamaah menuju Mina untuk melontar Jumrah Aqabah. Tujuh batu dilemparkan dengan membaca “Allahu Akbar” setiap kali lemparan. Ritual ini melambangkan penolakan terhadap godaan setan, dan komitmen untuk tidak kembali pada kesalahan masa lalu.

Di hari-hari tasyrik (11–13 Dzulhijjah), jamaah melontar tiga jumrah: Ula, Wustha, dan Aqabah, masing-masing tujuh kali. Ini bukan hanya simbolik, tapi latihan kedisiplinan dan konsistensi dalam melawan hawa nafsu.

Jangan hanya fokus pada teknik melempar, tapi pahami juga makna batinnya: setiap batu adalah tanda bahwa kita siap meninggalkan keburukan dan memperbaiki hidup menuju takwa.

### Tahallul, Qurban, dan Thawaf Ifadah

Setelah melontar Jumrah Aqabah, jamaah melakukan tahallul, yaitu mencukur rambut (laki-laki) atau memotong sedikit rambut (wanita). Tahallul adalah tanda bebas dari larangan ihram. Ia juga simbol pembaharuan diri—melepaskan masa lalu, memulai lembaran baru.

Dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban, sebagai wujud ketundukan seperti Nabi Ibrahim dan Ismail. Lalu jamaah kembali ke Masjidil Haram untuk melakukan thawaf ifadah, yaitu thawaf rukun yang wajib untuk sahnya haji.

Setelah thawaf ifadah, jamaah boleh kembali mengenakan pakaian biasa sepenuhnya, dan larangan ihram telah selesai. Inilah titik transisi dari ritual menuju pembersihan jiwa secara total.

### Rangkaian Penutup: Mabit di Mina dan Thawaf Wada’

Setelah menyelesaikan tahallul dan thawaf, jamaah kembali ke Mina untuk mabit di malam hari tasyrik. Mabit di Mina adalah waktu hening untuk merenungi perjuangan haji dan menjaga ibadah di hari-hari terakhir.

Sebelum meninggalkan Makkah, jamaah diwajibkan melakukan thawaf wada’, sebagai perpisahan dari Baitullah. Thawaf ini mengandung pesan haru dan tangis, karena belum tentu kita bisa kembali lagi.

Tapi sesungguhnya, haji tidak berakhir di thawaf wada’, justru ia baru dimulai dalam kehidupan sehari-hari setelah pulang—dengan komitmen untuk menjaga hati yang

telah disucikan di hadapan Allah.

## Terima kasih telah membaca



The banner is a horizontal rectangle with a dark blue background on the right and a white background on the left. On the left side, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' featuring a stylized Kaaba icon above the word 'Umrah' in a script font and 'BERSAMAMU' in a sans-serif font below it. Below the logo is a red and orange gradient button with the text 'Subscribe & Comment'. On the right side, there is a small YouTube icon and the text 'YouTube' above the main title 'Umrah BersamaMu' in a large, bold, white sans-serif font. Below the title is the text 'Official Youtube Video' and 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' in a smaller white font. At the bottom right of the banner is the website address 'www.umrahbersamamu.com'. On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca, showing its black exterior and gold bands.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!